BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara maritim yang mempunyai garis pantai terpangjang keempat di dunia setelah Amerika Serikat, Kanada, dan Rusia dengan panjang garis pantai 95. 181 km. Wilayah laut dan pesisir Indonesia mencapai ¾ wilayah Indonesia (5,8 juta km dari 7.827 km).[1] Wilayahnya yang beragam sumber daya alam yang telah dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia sebagai sumber utama, khususnya protein hewani. Selain itu menyediakan transportasi dan pelabuhan, kawasan industri, agro bisnis dan agro industri, rekreasi dan pariwisata, serta kawasan pemukiman dan tempat pembuangan limbah.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang potensial, namun pemanfaatan saat ini terdapat kecenderungan yang mengancam kapasitas berkelanjutan (*sustainable capacity*) dari ekosistem tersebut. Perubahan pola hidup masyarakat yang sebelumnya agraris menjadi industrialis saat ini mengalami simpang siur dari berbagai isu politik lainnya. Dalam pembangunan berkelanjutan baik lahan, tata kota, bisnis, hingga masyarakat yang berprinsip dapat "memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan

[1]Ruchyat Deny Djakapermana. *Penataan Ruang,Reklamasi Pantai Sebagai Alternatif Pembangunan Kawasan*. (Jakarta: Sekretaris Direktorat Jendral Kementerian PU, 1999), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan generasi masa depan".[2] Menurut asumsi sementara peneliti saat berada dilapangan, ada faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana menyelaraskan isu-isu lingkungan, baik terkait dengan bencana atau kemerosotan lingkungan dengan proses pembangunan di Indonesia pada umumnya dan hkususnya di kota Surabaya pasca pembangunan pelabuhan Teluk Lamong.

Teluk Lamong menjadi suatu percontohan konsep pembangunan pelabuhan pertama kali di Indonesia, salah satunya berupa konsep *Green Port* yang berbeda dengan semua teluk pelabuhan di Indonesia. *Green Port* melayani kapal peti kemas domestik dan internasional. Menurut catatan laporan dermaga dikutip oleh peneliti. Investasi untuk pembangunan terminal Teluk Lamong mencapai Rp 3,4 triliun bagian dari pembangunan berkelanjutan. Teluk ini menjadi konsep pembangunan pertama, teluk pertama kali ramah lingkungan dan tidak berpolusi. Sebab, teluk itu dibangun jauh dari hunian masyarakat. Jarak antara pintu masuk jalan raya Tambak Osowilangun dengan dermaga sekitar 4 kilometer. Ukuran dermaganya lebar, yakni, 500x 80 meter. Luas lapangan peti kemasnya mencapai 15,86 hektare. Lapangan barang curah keringnya seluas 10 hektare. Panjang jalan lintasan mencapai 1.330 x 30 meter. Jembatan menggunakan tiga lajur, masing-masing 800 x 12,5 meter. Terminal ini terlihat megah. Kapasitas untuk peti kemas domestik sebesar 342 ribu TEUs. Kapasitas dermaga Internasional sebesar 435 ribu TEUs. Kecepatan

[2] Brundtland, *Building the Green Movement* (London : GMP, 1987), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bongkar mencapai 20 boks/jam/crane untuk peti kemas domestik dan 30 boks/jam/*crane* untuk iga *crane*.[3]

Terminal Teluk Lamong akan tampak makin megah dan modern, setelah dibangun *flyover* dan monorel pada tahap II selanjutnya. Infrastruktur tersebut makin mempercepat jalur distribusi logistik nasional Terminal semi otomatis ini menggunakan lampu penerangan umum (PJU) dengan *solar cell* dan *wind turbine*. Sistem pembayaran uang jasa menggunakan sistem elektrik. Terminal baru dengan konsep baru dan modern itu dikerjakan anak-anak muda Indonesia.[4]

Pantai merupakan daerah perbatasan daratan dan lautan. Daerah ini terdapat beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi perubahan morfologi seperti angin, gelombang, arus, pasang surut. Permasalahan yang dapat terjadi adalah erosi pantai dan sedimentasi. Adapun sebab terjadinya erosi pantai dikelompokan menjadi dua yaitu pertama; sebab yang terjadi secara alamiah dan, kedua karena aktifitas manusia. Wilayah pantai disekitar dermaga Teluk Lamong juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan. Salah satunya adalah kegiatan pelabuhan.

Pelabuhan Tanjung Perak di Jawa Timur saat ini tidak mencukupi untuk kapasitas bongkar muat. Karena pelabuhan disaat itu tidak melakukan pengembangan lahan, maka direncanakan untuk reklamasi di wilayah Teluk Lamong. Kebijakan reklamasi tersebut membawah sisi negatif dan positif. Perubahan itu terindikasi pola arus pasang surut dan sedimentasi di Teluk

[3] Radar Surabaya. (Rabu, 14 Mei 2014, 09:00).
[4] Radar Surabaya. (Rabu, 04 Mei 2014 dan Ahad, 13 November 2016 07:30).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lamong. Terjadinya sedimentasi akan berdampak pada pedangkalan alur pelayaran di Selat Madura. Karena Teluk Lamong merupakan muara dari beberapa sungai sehingga laju sedimentasi akan bertambah.[5]

Salah satu bentuk dari kemerosotan pembangunan itu teridentifikasi berupa dampak lingkungan pada ruang hidup nelayan, berakibat banjir musiman, air pasang laut naik kepemukiman warga dikarenakan pendangkalan pantai bekas urukan pasir Teluk Lamong kelaut. Dampak secara biologi, hilangnya habitat laut berupa kerang, jenis udang, piting disekitar muara pantai disebabkan kerusakan sistem. Dampak jangka panjang ketidak seimbangan itu menganggu ekologi sistem pantai, berupa terumbu karang laut akan menjadi mati dan secara ekonomi juga mengurangi pendapatan para nelayan di sekitar laut pesisir kota Surabaya antara lain: laut Tambak Osowilangun, laut Romokalisari, laut Kalianak, laut Kenjeran disekitar wilayah beroprasinya demarga Teluk Lamong.

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian dilapangan yang terkait dengan mengkaji pandangan masyrakat pesisir kota dan organisasi KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) mengenai reklamasi Teluk Lamong bertaraf kelas Internasional. Maka, dengan demikian kajian peneliti ini, peneliti mengajukan judul penelitian berjudul: "Reklamasi Teluk Lamong dalam Pandangan KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) dan Masyarakat di Pesisir Kota Surabaya".

[5] Lihat pada dokumentasi (gambar 3) secara fisik materiel, tanah dipermukaan laut akan mengalami pendangkalan disebabkan karena kegiatan atau aktivitas proyek pelabuhan Teluk Lamong pengurukan pantai, muara dan pulung laut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan pokok yang menjadi kajian peneliti adalah :

1. Bagaimana pandangan organisasi KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) dan masyarakat di pesisir mengenai reklamasi pesisir Kota Surabaya?
2. Bagaimana upaya organisasi KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) dalam penyelamatan ruang hidup nelayan di sekitar dermaga Teluk Lamong mengenai reklamasi pesisir di Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian :

Dengan mengacu pada rumusan masalah di muka, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pandangan organisasi KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) masyarakat di pesisir mengenai reklamasi pesisir Kota Surabaya
2. Untuk memahami upaya organisasi KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) dalam penyelamatan ruang hidup nelayan di sekitar dermaga Teluk Lamong mengenai reklamasi pesisir di Kota Surabaya?

D. Manfaat Penelitian :

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memperkaya khazanah keilmuan tentang konsentrasi kebijakan pembangunan dermaga Teluk Lamong dalam pandangan KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) di Pesisir Kota Surabaya.
b. Untuk mengetahui dampak pembangunan dermaga Teluk Lamong dalam pandangan KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) di Pesisir Kota Surabaya.
c. Untuk memahami fenomena reklamasi dan isu-isu konflik pembangunan dermaga Teluk Lamong di kota Surabaya.

2. Segi Praktis
   a. Mengetahui teknis dan prosedur kebijakan pembangunan dermaga Teluk Lamong dalam pandangan KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) di Pesisir Kota Surabaya.
   b. Mengetahui dampak kebijakan pembangunan dermaga Teluk Lamong dalam pandangan KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) di Pesisir Kota Surabaya.
   c. Mengetahui masukan-masukan yang penting pada perencana pembangunan, baik dari pemerintah dan untuk masyarakat dalam memprediksi putusan yang tepat dalam membuat kebijakan tata ruang yang tepat berbasis *Green Deen*.

E. Definisi Konseptual

Menurut peneliti, untuk memudahkan pemahaman alur berpikir penelitian ini, peneliti mencoba menjelaskan definisi operasional dalam bahasa tertulis sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reklamasi

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. PM. 52 Tahun 2011 menyebutkan bahwa, reklamasi adalah pekerjaan timbunan di perairan atau pesisir yang mengubah garis pantai dan atau kontur kedalaman perairan. Buku Pedoman Reklamasi Pesisir (2005), reklamasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara pengurugan, pengeringan lahan atau drainase. Reklamasi merupakan usaha perbaikan atau pengembalian kondisi lahan yang sudah rusak ke kondisinya semula, yaitu dalam hal kesuburan dan produktivitasnya.

Secara harfiah, reklamasi (Inggris: *reclamation*) adalah "*the procces of reclaiming something from loss or from a less useful condition.*"[6] (proses memperoleh kembali sesuatu dari kehilangan atau dari suatu keadaanyang kurang bermanfaat). Jadi, reklamasi pantai adalah proses pembentukan lahan baru di pesisir atau bantaran sungai, dengan tujuan menjadikan kawasan berair yang rusak atau tidak berguna menjadi lebih baik dan bermanfaat.

2. Teluk Lamong

Teluk Lamong adalah pelabuhan kapal bertaraf Internasioal yang beroprasi dibawah induk perusahan PT. Pelindo III serta berada dan beroprasi di selat pantai dan lautan dua perbatasan Teluk kota Surabaya dan perbatasan Teluk kota Gresik.

[6] http:/en.wikipedia.org/wiki/reclamation, (Senin, 07 November 2016, 20.50).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenal istilah Teluk Lamong dalam kajian ini, peneliti mencoba mengkaji fenomena yang sedang terjadi disekitar kawasan reklamasi pantai berupa perluasan daerah pesisir pantai Teluk Lamong, melalui rekayasa teknis untuk pengembangan kawasan baru dengan konsep reklamasi pantai untuk kebutuhan pelabuhan.[7]

3. KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia)

KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) sebuah organisasi independent bagi para nelayan di Indonesia pada umumnya. Organisasi KNTI merupakan suatu organisasi berpusat di Jakarta dan disetiap wilayah daerah di Provensi seluruh Indonesia memiliki cabang-cabang organisasinya, struktur organisasinya disebut DPW (Dewan Pimpinan Wilayah), seperti DPW di Jawa Timur sektariat bertempat di Kota Surabaya. Jadi, misi utama KNTI dalam masalah lingkungan pesisir Kota Surabaya, KNTI berupaya dalam penyelamatan ruang hidup nelayan dan masyarakat pesisir kota Surabaya di sekitar areal terdampak reklamasi.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, karena menurut peneliti pendekatan ini sangat relevan untuk melihat

[7] Menurut peneliti, pelabuhan di Jawa Timur saat ini tidak mencukupi untuk kapasitas bongkar muat dengan tingginya angka permintaan pasar dunia melalui kerjasama luar negeri, dikarenakan tinginya barang impor masuk kedalam. Hingga sampai saat ini pelabuhan di Surabaya Tanjung Perak tidak lagi mencukupi dan sudah mencapai *over luod* barang, karena itu pencanagan pembangunan konsep pantai marak dibicarakan dan direncanakan, salah satunya pembangunan pantai di wilayah Teluk Lamong.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena reklamasi, dan pembangunan pelabuhan Teluk Lamong apalagi dampak lingkungan masyarakat nelayan hingga sosialnya. Artinya bagimana melihat realita persoalan yang ada dan telah berkembang hingga saat ini yang terjadi di masyarakat.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti nantinya mencoba mendeskripsikan atau menjelaskan peraturan-peraturan yang ada dan saat ini berlaku sebagai hukum positif. Analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini nantinya termasuk menggunakan data kualitatif lebih bersifat menjelaskan atau menggambarkan mengenai temuan-temuan data lapangan serta didukung dengan data sekundernya berupa peraturan-peraturan yang masih dianggap berlaku, kemudian dikaitkan dengan kenyataan masalah lingkungan dan sosial yang sedang dihadapi oleh masyarakat pesisir kota.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Organisasi KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) pengurus tingkat Wilayah Jawa Timur berdomisili di Kota Surabaya. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah membutuhkan waktu ± 2 Bulan dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti saat dilapangan.

3. Pemilihan Subjek Informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek penelitian ini adalah Pengurus dan anggota KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia), serta warga masyarakat pesisir Kota Surabaya meliputi warga atau nelayan berasal dari pesisir laut Kelurahan Tambak Osowilangun; warga dan nelayan dari pesisir laut Branjangan, warga dan nelayan dari pesisir laut Romokalisari, warga dan nelayan dari pesisir laut Kalianak dan warga dan nelayan dari pesisir laut Kenjeran.

Sasaran penentuan lokasi informan tersebut menjadi pilihan peneliti melalui *snowball sampling,* karena sebagian besar dari informan warga masyarakat disekitar telah merasakan dampaknya secara langsung dari pembangunan reklamasi pantai oleh Terminal Teluk Lamong PT. Pelindo III. Sehingga peneliti memilih informan secara acak, bertujuan untuk mengetahui keunikan-keunikan temuan tertentu dari perbedaan geografisnya. Peneliti dalam menetukan sampel atau informan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penetuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar, sehingga memudahkan peneliti untuk memilih dan menyeliksi penentuan informan penelitian. Berikut nama-nama informan dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibahwah ini:

Tabel 1.1 Nama Informan

Informan Penelitian			
No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Misbachul Munir	Kenjeran	Pengurus pusat KNTI
2	Urip	Tambak Osowilangun	Masyarakat
3	Wahyudi	Tambak Osowilangun	Petani Tambak
4	Sonto	Branjangan	Masyarakat Nelayan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Warsini	Branjangan	Masyarakat
6	Tar	Branjangan	Nelayan
7	Faridah	Rumokalisari	Nelayan Perempuan
8	Jailani	Rumokalisari	Nelayan Rumokalisari
9	Selamet	Kenjeran	PKL di Laut Kenjeran
10	Zen	Kenjeran	Mahasiswa UNESA
11	Syukron	Kenjeran	Pengurus KNTI Kenjeran
12	Rosyidah	Kenjeran	Guru PG dan Nelayan Perempuan
13	Jayanto	Tambak Osowilangun	Masyarakat
14	Nadzir	Tambak Osowilangun	Pengurus KNTI Osowilangun
15	GunawanYusuf	Rumokalisari	Petani Tambak
16	Suwardi	Rumokalisari	Pengurus KNTI Rumokalisari
17	Syamsul Arief	Tambak Osowilangun	Ulama' NU

(Sumber: Observasi Lapangan, 2017).

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian menggunakan lebih dari dua jenis data.[8] Sebagai berikut :

a. Data Primer

Pertama: adalah data yang diperoleh langsung dari sumber wawancara, yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti mengakmodir data-data wawancara dari informan pengurus harian KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) di Surabaya, serta perwakilan para nelayan pesisir secara (*proporsive)* di setiap wilayah, pandangan tokoh masyarakat, dan warga masyarakat yang berada di sekitar beroprasinya terminal Teluk Lamong PT. Pelindo III.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu sebagai

[8] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman, tetapi dimungkinkan adanya variasi-variasi pertanyaan baru yang disesuaikan dengan situasi ketika wawancara dilakukan.

b. Data Sekunder

Kedua: adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan atau dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu dengan membaca dan memahami buku-buku ilmiah yang relevan dan peraturan-peraturan reklamasi pantai yang relevan dan yang berhubungan dengan kebijakan pembangunan terminal Teluk Lamong secara umum, kemudian diambil kesimpulan dalam suatu catatan tertentu.

Pengunaan jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang diuraikan dalam bentuk hasil wawancara atau berupa kalimat tutur tulis untuk mengungkap dan memahami fenomena atau gejala-gejala dampak pada lingkungan dan sosialyang sedang terjadi di sekitar areal terdampak di dermaga Teluk Lamong. Karena itu informan penelitian ini bersifat sebagai subjek.

Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat, maka digunakan pemilihan sumber data. Dimana data tersebut dapat di identifikasikan menjadi tiga :

- Sumber Data yang Berupa Orang atau Informan

Yaitu sumber data yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian secara langsung antara lain adalah pengurus dan anggota KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) serta subjek peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang telah mengetahui saat proses reklamsi Teluk Lamong berlangsung.

– Sumber Data Kepustakaan

Yaitu sumber data yang pengambilnya dari karya para ahli yang sesuai dengan pembahasan penelitian atau buku-buku relevan dan dianggap mampu melengkapi dan mendukung dari apa yang diperlukan saat peneliti melakukan penelitian dilapangan.

– Sumber Data Lapangan

Yaitu sumber data yang pengambilnya diperoleh dari lapangan atau langsung dari organisasi KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) serta subjek masyarakat, para nelayan di sekitar pesisir Kota Surabaya.

5. Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Tahap Pra Lapangan

1. Menyusun merancang penelitian, berangkat dari permasalahan yang diangkat mengenai fenomena reklamasi pembangunan Dermaga Teluk Lamong PT. Pelindo III yang sedang terus berlangsung, sehingga isu-isu dapat diamati, serta di sekitar areal terdampak dapat diobservasi secara nyata.
2. Menjajaki dan menilai lapangan. Maksudnya adalah berusaha mengenal segala unsur baik dari budaya, hingga kesejahteraan ekonomi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan dan sosial yang telah dialami oleh para nelayan pesisir Kota Surabaya, baik masalah isu-isu pada dampak lingkungan, serta keadaan alam pesisir Kota Surabaya baik sebelum maupun sesudah pembangunan terminal Teluk Lamong.

3. Memilih dan memanfaatkan Informan secara *snowball sampling,* dalam tahap ini peneliti harus selektif dalam memilih informannya. Dalam hal ini, peneliti mencoba memilih anggota organisasi KNTI, serta nelyan tradisional dan masyarakat pesisir Kota Surabaya.
4. Memilih pengurus harian DPW (Dewan Pemimpin Wilayah) secara selaktif yang berkantor di Surabaya, serta para nelayan tradisional dan toko masyarakat terlibat yang berada disekitar pesisir Kota Surabaya.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Tidak hanya perlengkapan fisik, akan tetapi semacam perlengkapan penelitian lain yang diperlukan seperti buku agenda, kertas kerja, *voice recorder* dan alat pendukung yang lain.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
   a) Pembatasan latar peneliti; peneliti hendaknya tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang kenal atau tidak dikenal.
   b) Penampilan; hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, kultur latar nelayan pesisir Kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan; dengan demikian peneliti dengan subjek penelitian dapat bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

d) Jumlah dan waktu studi lapangan; faktor waktu penelitian cukup menentukan jika tidak diperhatikan oleh peneliti maka waktu yang direncanakan itu menjadi berantakan.

2. Memasuki Lapangan

a) Kekerabatan hubungan; peneliti mengedepankan azas kekerabatan hubungan dengan subjek atau pengurus harian KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) serta para nelayan tradisional dan toko masyarakat, juga perlu mengedepankan etika sosial peneliti dan memelihara interaksi berupa hubungan sosial yang baikkepada mereka sampai tahap pengumpulan data selesai.

b) Mempelajari bahasa; peneliti tidak hanya mempelajari bahasa, simbol-simbol yang digunakan oleh informan penelitian yang menjadi subjek.

c) Peranan peneliti; peneliti berperan serta sebagai pengumpul data, jadwal peneliti hendaknya telah disusun secara hati-hati, dan mencatat data di lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

6. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah proes dengan pengamatan langsung serta cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian observasi ini yang mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti dengan tujuan agar memahami langsung bagaimana pandangan KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) dan masyarakat sekitar Teluk Lamong mengenai reklamasi di pesisir Kota Surabaya.

b. Wawancara

Adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, alat yang digunakan adalah pedoman wawancara.[9] Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang terkait berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan pengurus organisasi dan anggota KNTI (Kesatuan Nelayan Tradisional Indonesia) dan masyarakat sekitar Teluk Lamong mengenai reklamasi di pesisir kota Surabaya serta semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tersruktur dan tidak struktur :

1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu

[9] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data mengguankan beberapa pewawancara, sebagai pengumpulan data.

2) Wawancara tidak tersruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dtentukan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malah untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden.[10]

c. Dokumentasi

Adalah laporan dari kejadian-kejadian yang berisi pandangan serta pemikian-pemikiran manusia masa lalu. Dokumen tersebut, secara langsung ditulis untuk tujuan komunikasi dan transisi keterangan. Sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang dapat dari pihak pertama. Semua teknik pengumpulan data ini yang digunakan pendekatan kualitatif deskrptif hanya untuk menggambarkan dan menjawab apa yang dicantumkan dalam rumusan penelitian.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 138-140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti ada dua tahapan yakni: ketika peneliti masih di lapangan dan yang kedua setelah meninggalkan lapangan. Menurut Moleong, analisis data dilakukan kualitatif melalui tiga tahap, yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan padahal – hal yang penting, dicari pola dan temanya. Maksudnya adalah, proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyempurnaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Atau singkatnya, data yang nantinya didapatkan dari lapangan begitu banyak, maka perlu adanya proses analisis dan pengurangan data yang tidak ada hubungannya dengan maksud penelitian, hal ini dilakukan agar lebih terfokuskan dengan apa yang ingin diteliti.

2. *Data Display* (penyajian data)

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifatnaratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Jadi, penyajian data ialah setelah mendapatkan data yang terfokus dengan penelitian, maka peneliti melakukan analisis dengan penyajian data agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* / Verification

Langkah terakhir dari model iniadalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian ada di lapangan.[11] Jadi, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses akhir dari analisis data dan termasuk pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Prosedur analisis data ini diperoleh dari Milles dan Huberman ialah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.[12]

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara proses pemilihan, pemusatan perhatian serta pengelompokan data yang lebih terfokuskan. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data primer maupun data sekunder kemudian data tersebut dideskripsikan dan di relevansikan dengan teori yang ada.

Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya yaitu analisa data. Dalam analisa ini, peneliti menggunakan teori kebijakan reklamasi dan politik lingkungan. Teori ini dipaparkan dalam rangka untuk

[11] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2001), 62.
[12] Mattew B. Milles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1984), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dinamika yang sedang terjadi di dalam masyarakat nelayan di sekitar pesisir Kota Surabaya.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting maka dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas hasil temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu yang digunakan sebagai pengecekan atau pembanding. Adapun pengecekan data dengan triangulasi dapat dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi dengan sumber, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data dokumen. Kemudian dideskripsikan serta dikategorikan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, sehingga menghasilkan kesimpulan.
2. Triangulasi dengan metode atau teknik, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.[13]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan atau penulisan terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan :

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah dalam perumusannya terdapat dua maslah yang diangkat. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat teoritis dan manfaat praktis. Definisi konseptual. Metode penelitian berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsaan data. Dan membahas tentang sistematika pembahasan menjelaskan gambaran dari masing-masing bab yang terdiri dari sub bab kajian supaya dapat mengetahui isi bab sebelum melangkah ke bab berikutnya lebih mendalam.

Bab II Kajian Teori :

Pada bab ini menjelaskan tentang teori apa yang akan digunakan untuk menganalisis dalam sebuah penelitian. Dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul proposal yang peneliti ambil.

Bab III Penyajian Data :

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV Cet XI,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini menjelaskan tentang deskripsi lokal dari hasil penelitian mengenai data-data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder. Penyajian data ini dapat dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan tabel yang mendukung data.

Bab IV Analisis Data :

Pada bab ini dilakukan untuk menganalisis temuan data dengan menggunakan teori yang relevan.

Bab V Penutup :

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan yang menjawab dari rumusan masalah secara singkat dan saran berisi tentang masukkan-masukkan, serta bab terakhir ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id